



Mengembangkan Motorik Halus Menggunakan Model PJBL, Demonstrasi dan Media Flanel

Difa Azhara¹, Ratna Purwanti²

¹²Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Email:¹ difaazhara6@gmail.com ; ² ratnapurwanti@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam kegiatan meniru bentuk. Penelitian tindakan kelas (PTK), dilakukan dalam penelitian selama 2 siklus dan jumlah pertemuan yang dilakukan sebanyak 4 kali, merupakan metode penelitian yang digunakan, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 14 siswa dari kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 37 Banjarmasin yang berpartisipasi dalam penelitian ini selama tahun ajaran 2024–2025. Wawancara, observasi, dan penilaian aktivitas guru dan siswa serta hasil perkembangan kognitif siswa digunakan sebagai teknik mengumpulkan data. Untuk analisis data, teknik yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk tabel data dan grafik dilengkapi dengan indikator pencapaian perkembangan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan ke-1 mendapat skor 21 dengan kategori Baik dan terus meningkat hingga pertemuan ke-4 mendapatkan skor 31 kategori Sangat Baik. Keterampilan Anak pada pertemuan ke-1 mendapatkan persentase 7% kategori “Hampir Tidak Ada Anak Yang Terampil” dan terus meningkat hingga pertemuan ke-4 dengan persentase 100% kategori Seluruh Anak Aktif. Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak pada pertemuan ke-1 persentase 7% dan terus mengalami peningkatan pada pertemuan ke-4 skor 93% seluruh anak berhasil berkembang kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Kesimpulan dari hasil temuan ini adalah dengan mengintegrasikan Model PJBL, Metode Demonstrasi, dan Media Flanel dapat membuat aktivitas guru menjadi lebih variatif dan berpengaruh pada interaksi pada aktivitas anak dan pada hasilnya mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Kata Kunci: Motorik Halus, Project Based Learning, Demontrasi, Media Flanel

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan yang sudah ada pada anak dalam aspek moral dan agama, bahasa, kognitif, sosial-emosional, fisik motorik dan keterampilan artistik (S & Anggreani, 2022). Untuk mencapai tujuannya dalam mengoptimalkan perkembangan anak maka



keenam aspek yang ada pada anak harus distimulasi dengan baik melalui kegiatan pembelajaran yang akan diberikan pada anak. Proses pendidikan anak dibantu dalam pengembangan bakat, kekuatan, kesanggupan serta minat anak. Sehingga pendidikan salah satu proses dalam penyesuaian dirinya secara timbal balik, anak diberikan ilmu dan menerima pengetahuan yang diberikan. Penyesuaian diri tersebut maka akan terjadinya perubahan-perubahan pada diri manusia dan berpengaruh pada potensi pembawaan yang dimiliki setiap individu, potensi yang tumbuh dan berkembang akan membentuk berbagai macam abilitas dan kapabilitas (Novitawati & Mutiarany, 2016).

Aspek perkembangan anak yang perlu dioptimalkan salah satunya, yaitu aspek fisik motorik. Aspek ini dibedakan menjadi dua yaitu aspek motorik kasar dan motorik halus. Fisik motorik dapat diartikan sebagai segala gerakan tubuh dan dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan gerakan motorik halus. Ketika anak melakukan keterampilan motorik kasar seperti berdiri, melompat, berjalan, berlari, dengan menggunakan otot kaki dan lengan besar serta seluruh tubuh. Pada usia 5-6 tahun, perkembangan motorik halus anak lebih terkoordinasi dan terampil. Sehingga diperlukannya stimulasi yang tepat dalam meningkatkan perkembangannya. Agar anak dalam rentang usia tersebut mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya dalam menyelesaikan tugasnya dengan ketelitian yang lebih baik lagi (Permendikbud, 2014). Keterampilan motorik halus pada anak merupakan tindakan untuk menggunakan otot-otot di tangan dan jari untuk mengontrol berbagai benda dan bentuk, anak menggunakan keterampilan motorik halus misalnya dengan memegang benda kecil diantara jari dan jempolnya, atau bisa menggunakan mulutnya untuk mencicipi dengan rasa yang berbeda (Ningsih & Watini, 2022). Keterampilan motorik halus dianggap sebagai kemampuan dasar yang diperlukan untuk mendorong perkembangan lebih lanjut dan keberhasilan akademik dimasa depan (Rasyidah et.al, 2024).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK ABA 37 Banjarmasin, di kelas B3 dengan jumlah anak 15 orang mendapatkan permasalahan rendahnya kegiatan meniru bentuk dan kurangnya bimbingan guru dalam melakukan kegiatan menstimulus motorik halus, guru mengarahkan anak mengerjakan dengan waktu yang singkat sehingga perkembangan motorik halus tidak tertahap. Disini guru juga guru tidak memberikan kesempatan berlatih sedangkan keterampilan mengkoordinasikan mata dan tangan dalam meniru bentuk memerlukan waktu yang banyak untuk berlatih. Pada saat pembelajaran anak juga masih terdapat beberapa anak yang meminta bantuan dengan orang lain, terutama kepada guru dan terdapat beberapa anak yang kurang fokus pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dikarenakan kurangnya ketertarikan anak dalam mengikuti pembelajaran sehingga memicu kurangnya keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



Jika permasalahan tersebut terus berlanjut maka akan berpengaruh pada aktivitas sehari-hari anak dalam kehidupan yang akan datang serta berpengaruh pada perkembangan motorik halus seperti keterampilan dalam koordinasi tangan dan mata terhambat dikarenakan kurangnya melatih otot-otot halus anak. Selain itu, hal tersebut juga akan berpengaruh pada aspek perkembangan lainnya yang akan berpengaruh pada kehidupan dewasa anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakanlah Model *Project Based Learning*, Metode Demonstrasi dan Media Flanel untuk upaya meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak terutama dalam kegiatan meniru bentuk. Maka, dengan menerapkan pembelajaran menggunakan kombinasi Model dan media yang tepat dapat memberikan tahapan pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami anak yang mampu mengasah aspek motorik halus anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan beberapa tahapan penelitian seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi atau disebut dengan PTK. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengatasi permasalahan terkait kurangnya perkembangan aspek motorik halus anak dalam kegiatan meniru bentuk di Tk Aisyiyah Butanul Athfal 37 Banjarmasin. Pada penelitian ini akan menerapkan Model *Project Based Learning*, Metode Demonstrasi dan Media Flanel. Penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan pada semester II tahun ajaran 2024/2025 di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 37 Banjarmasin pada kelompok B, dengan subjek penelitian sebanyak 14 orang, 7 sampel anak laki-laki dan 7 sampel anak perempuan. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik penelitian yaitu wawancara, observasi secara langsung dan observasi dengan lembar kegiatan guru, kegiatan belajar anak dan hasil perkembangan motorik halus anak.

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan pada aktivitas guru dapat dikatakan berhasil jika mendapat skor 27 – 32 dengan kategori Sangat Baik. Untuk indikator keberhasilan pada aktivitas anak secara individu mencapai $\geq 81\%$ yang dikategorikan Hampir semua anak aktif dan semua anak aktif. Kemudian, untuk hasil perkembangan keterampilan motorik halus anak secara individu dianggap berhasil ketika memperoleh skor ≥ 10 dan secara klasikal mencapai $\geq 81\%$ yang termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

Hasil

Berdasarkan seluruh tahapan penelitian yang telah diselesaikan, dimana model *Project Based Learning* (PBL), metode Demonstrasi, dan media Flanel dikombinasikan, diperoleh data yang secara jelas menunjukkan peningkatan

kualitas pada kegiatan guru, aktivitas siswa, serta perkembangan motorik halus. Untuk kenaikan aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran bisa diamati melalui tabel 1:

Tabel 1. Hasil Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	21	66%	B
Pertemuan 2	26	81%	B
Pertemuan 3	30	94%	SB
Pertemuan 4	31	97%	SB

Data yang ditunjukkan dari tabel 1 memperlihatkan bahwa hasil dari perolehan skor yang didapatkan dari aktivitas guru dari empat pertemuan yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan. Mulai dari pertemuan pertama, guru memperoleh skor 21 dengan skor persentase yang dihasilkan sebesar 66% dengan kategori Baik. Kemudian pada pertemuan kedua, didapatkan peningkatan skor menjadi 26 dengan perolehan persentase sebesar 81% yang termasuk kategori Baik. Pada pertemuan ketiga yaitu pertemuan ketiga terjadi peningkatan lagi sampai mencapai skor 30 dengan perolehan persentase 94% yang dikategorikan Sangat Baik. Pada pertemuan terakhir terjadi lagi peningkatan mencapai skor 31 dengan persentase 97% yang dikategorikan Sangat Baik.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru yang telah dilakukan, pada pertemuan 1 peneliti memperoleh hasil penilaian observasi aktivitas guru pada kriteria Baik. Kemudian, hasil ini terus mengalami peningkatan dan membaik hingga pertemuan keempat. Berdasarkan hasil perolehan ini, mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengombinasikan Model *Project Based Learning*, Metode Demonstrasi dan Media Flanel berlangsung dengan optimal serta telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Kemudian berdasarkan perolehan data observasi terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran juga terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Peningkatan itu bisa digambarkan melalui Tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Aktivitas Anak

Pertemuan	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	7%	Hampir tidak ada anak aktif
Pertemuan 2	29%	Sebagian kecil anak aktif
Pertemuan 3	78%	Sebagian besar anak aktif
Pertemuan 4	100%	Seluruh anak aktif

Data yang ditunjukkan dari tabel 2 memperlihatkan bahwa hasil dari perolehan skor yang didapatkan dari aktivitas anak dari empat pertemuan yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan. Mulai dari pertemuan pertama, anak memperoleh skor persentase 7% dengan kategori hampir tidak ada anak aktif. Kemudian pada pertemuan kedua, didapatkan peningkatan skor 29% yang termasuk kategori sebagian kecil anak aktif. Pada pertemuan ketiga yaitu pertemuan ketiga terjadi peningkatan lagi sampai mencapai persentase 78% yang



dikategorikan sebagian besar anak aktif. Pada pertemuan terakhir terjadi lagi peningkatan mencapai skor 100% yang dikategorikan “seluruh anak aktif”.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas anak yang telah dilakukan, pada pertemuan 1 peneliti memperoleh hasil penilaian observasi aktivitas anak pada kriteria hampir tidak ada anak aktif. Kemudian, hasil ini terus mengalami peningkatan dan membaik hingga pertemuan keempat. Berdasarkan hasil perolehan ini, mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengombinasikan Model PJBL, Metode Demontrasi dan Media Flanel berlangsung dengan optimal serta telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

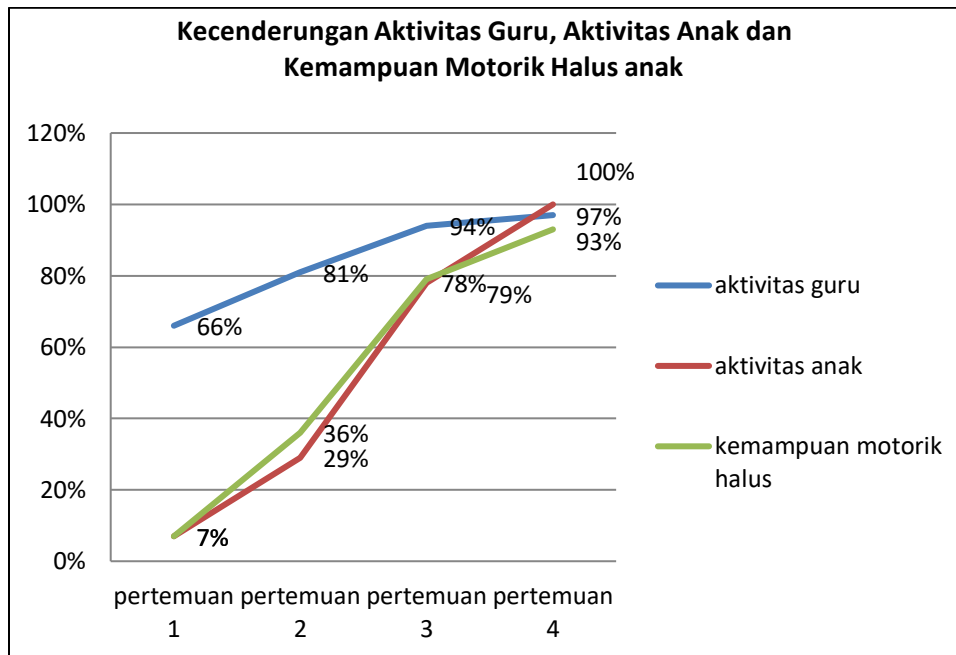
Selanjutnya berdasarkan perolehan data observasi terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran juga terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Peningkatan itu bisa digambarkan melalui Tabel 3 :

Tabel 3. Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak

Pertemuan	persentase	Kategori
Pertemuan 1	7%	Belum berhasil berkembang
Pertemuan 2	36%	Belum berhasil berkembang
Pertemuan 3	79%	Berhasil berkembang
Pertemuan 4	93%	Berhasil berkembang

Dari hasil data yang telah dituliskan pada Tabel 3, terlihat jelas bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. 7% anak dalam pertemuan 1 dapat dikategorikan belum berhasil berkembang, pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 36% dengan kategori belum berhasil berkembang dan kemudian semakin meningkat pada pertemuan 3 hingga mencapai skor persentase sebesar 79% dengan kategori berhasil berkembang dan pada pertemuan keempat berhasil mencapai skor 93% dengan kategori berhasil Berkembang. Hasil ini didapatkan berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan telah berhasil meraih nilai indikator keberhasilan yang sudah disepakati sebelumnya yaitu $\geq 81\%$ anak mencapai kriteria ketuntasan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dari hasil pertemuan kesatu, kedua, ketiga dan keempat terlihat bahwa perkembangan motorik halus anak anak-anak meningkat pada setiap pertemuan. Hal ini mencakup peningkatan hasil perkembangan motorik halus serta peningkatan aktivitas guru dan siswa. Gambar 4 menunjukkan perbandingan hasil perkembangan motorik halus, aktivitas guru, dan aktivitas anak.



Gambar 4. Kecenderungan P1,P2, P3, dan P4

Pada Gambar 4, terlihat bahwa dari keseluruhan aktivitas, termasuk aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan motorik halus anak telah mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi pada setiap pertemuan, seperti yang terlihat pada gambar yang menampilkan aktivitas guru, anak-anak, dan hasil perkembangan motorik halus. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang semakin baik dan efektif setelah menerapkan kombinasi model *Project Based Learning*, metode demonstrasi dan media Flanel ditambah dengan adanya refleksi pada setiap pertemuan. Demikian pula, aktivitas anak-anak cenderung menjadi lebih aktif pada setiap pertemuan karena aktivitas guru mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar. Peningkatan hasil perkembangan anak pada setiap pertemuan dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas baik bagi guru maupun siswa. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap aktivitas anak yang akan berimbas kepada peningkatan hasil belajar anak berupa perkembangan aspek kognitif anak. Apabila aktivitas guru mampu berjalan maksimal, maka aktivitas motorik halus anak juga akan terjadi peningkatan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok b Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 37 Banjarmasin, disimpulkan bahwa kegiatan meniru bentuk menggunakan Model *Project Based Learning*, Metode Demonstrasi dan Media Flanel dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, penelitian ini disajikan dalam bentuk penelitian tindak kelas (PTK) dengan 4



pertemuan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada perkembangan motorik halus anak. Pada pertemuan pertama mendapatkan skor persentase 7% kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan keempat mencapai skor 93%, menunjukan bahwa pada penelitian kali ini terjadi peningkatan yang sangat signifikan.

Proses pembelajaran anak usia dini bergantung dari bagaimana peran guru dalam menciptakan suasana belajar, strategi pembelajaran, media, metode dan model pembelajaran yang digunakan, hubungan antara guru yang membelajarkan harus tercipta korelasi yang efektif dan efisien agar proses pembelajaran pada anak dapat berlangsung dengan baik. Guru merupakan bagian penting dalam organisasi pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus mampu dalam menciptakan suasana yang kondusif dan signifikan dalam proses belajar mengajar dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi anak (Magdalena et al., 2020).

Peran guru sangat penting dalam upaya meningkatkan aktivitas dan keterampilan belajar anak yang berpusat pada anak sesuai karakteristiknya masing-masing anak. Guru memberikan aktivitas yang menyenangkan kepada anak untuk mengembangkan aktivitas dan keterampilan belajar. Aktivitas belajar sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak oleh karenanya guru berusaha memaksimalkan memberikan aktivitas atau kegiatan yang mampu membantu guru dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. Salah satu upaya meningkatkan keterampilan anak usia dini guru menyediakan segala kepeluan untuk mendukung aktivitas keterampilan belajar dengan memberikan kesempatan kepada anak didik. Kegiatan bermain juga menjadi sarana yang membantu anak memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan mereka. Melalui kegiatan meniru bentuk, diharapkan anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halusny.(Fardhinah & Cinantya, 2024).

Aspek motorik halus anak merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jari tangan serta pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan untuk menghasilkan sebuah keterampilan atau karya lainnya. Demikian motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang ada pada anak seperti jari-jemari yang membutuhkan kecermatan, koordinasi antara mata dengan tangan, serta ketepatan dan keterampilan dalam menggerakkan tubuh anak gerakan ini mempengaruhi kelenturan serta mampu menentukan perkembangan anak di masa yang akan datang(Aisyah et al., 2024).

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa dengan menggunakan Project Based Learning, Metode Demonstrasi dan Media Flanel terbukti dapat meningkatkan keterampilan anak. Selain itu penggunaan media flanel dapat membuat anak senang selama mengikuti pembelajaran dikarenakan anak suka mendapat suatu hal yang baru (Suriansyah & Aslamiah, 2011; Sulaiman & Refia R, 2020; Ariana & Novitawati, 2023).



Maka dari itu proses pembelajaran yang dilakukan untuk anak usia dini harus terfokus pada pengembangan berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mengoptimalkan hal tersebut dilakukanlah kegiatan belajar yang dapat mendukung aspek tumbuh kembang anak. Sehingga kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak haruslah menyenangkan. Maka agar pembelajaran yang dikemas dapat menyenangkan haruslah dilakukan melalui kegiatan bermain, dengan bermain anak akan merasa senang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketrampilan motorik halus anak pada kelompok B Tk Aisyiyah Butanul Athfal 37 Banjarmasin. dilihat dari hasil penelitian yang didapat, nilai persentase pada pertemuan pertama mendapat persentase 7% kemudian meningkat pada pertemuan keempat yang berhasil mencapai persentase 93%. Media flanel memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak karena media yang menarik. Hasil penelitian ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti. Modifikasi flanel dapat digunakan secara luas dalam kurikulum PAUD. Menjadi sebuah inspirasi sebagai inovasi pembelajaran yang membantu semua aspek perkembangan anak. Penggunaan media ini membuat anak-anak dapat belajar secara menyenangkan dan bermakna. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan Penelitian tindakan kelas ini menjadi referensi dalam melaksanakan penelitian dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di daerah manapun peneliti mengabdikan kelak.

Pengakuan

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat yang selalu memberi dukungan atas penulisan artikel ini. Terimakasih kepada kepala sekolah Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 37 Banjarmasin dan guru kelas kelompok B3 serta rekan-rekan guru serta anak didik di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 37 Banjarmasin yang telah bekerja sama dengan penulis selama proses penelitian berlangsung

Referensi

- Aisyah, S., Novitawati, & Agusta, R. (2024). Manajemen Kelas Dalam Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Kelompok B1 Tk Islam Bakti 1 Banjarmasin ST. *Ayan*, 4(1), 44–56.
- Ariana, L., & Novitawati. (2023). Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Mengontrol Gerakantangan Menggunakan Otot Halus Melalui Kombinasi Modelproject Based Learning Dan Model Direct Instructions Padakegiatan Mozaik. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.



- Fardhinah, Z., & Cinantya, C. (2024). *Efektifitas Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemandirian, Dan Aspek Motorik Halus Anak*. 4(3), 1–14.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76. [https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia DinI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_Standar_Nasional_Pendidikan_Anak_Usia_Dini.pdf)
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., Amini, Q., & Tangerang, U. M. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 61–69. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Novitawati, & Mutiarany. (2016). Upaya mengembangkan motorik halus (menempel gambar dengan tepat) melalui Metode Demontrasi dikombinasikan dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras dan Biji Bijian pada kelompok b di Tk Taruna Banjarmasin. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 6.
- Purwanti, R., Aslamiah, A., and Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4974–4981. <https://doi.org/10.47191/ijssshr/v7-i07-44>
- Purwanti, R., Rizkieya, R., & Mujiyat, M. (2024). Learning Management In The Development Fine Motor Aspect And Children's Independence. *E-CHIEF Journal*, 4(2), 27-37.
- Purwanti, R., Suriansyah, A., Bachri, A. A., & M. (2025). Case Study: Values and Beliefs of Excellence-Based Quality Leadership in a Junior High School. In 2nd International Conference on Environmental Learning Educational Technologies (ICELET 2024), 155–165.
- Purwanti, R., Suriansyah, Aslamiah, Novitawati, and Rahmiyani. (2024). the Correlation of Work Commitment, School Principal Supervision and Teacher Performance in Kindergartens in Liang Anggang District. *International Journal Education, School Management and Administration*, 2(1), 27–35.
- Irham, M., & Purwanti, R. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Piring Antik Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 858-865.
- Khairinor, R., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Bambu Pada Muatan Matematika di Kelas V SDN Kuin Selatan 1. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 578-585
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/Goldenage.V1i02.546>
- S, N., & Anggreani, C. (2022). Mengembangkan Rasa Percaya Diri Melalui Model



Direct Instruction, Metode Role Playing Berbasis Cerita Daerah. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.

Sulaiman, & Refia R, W. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Menggunakan Model Explicit Instruction, Dikombinasikan Dengan Metode Demonstrasi Dan Media Konkrit Pada Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banjarmasin. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0A>

Suriansyah, A., & Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. 1–201.